

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN
PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA BAGI GURU
MENGUNAKAN MODEL KIRKPATRICK**Tri Suhartati^a^a Program Studi Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia**Correspondence:** trisuhartati65@yahoo.com**Abstract**

The purpose of this study was to measure the influence of Pancasila Ideology Education and Training (PIP) on PIP training participants because this training program is very important in grounding Pancasila values in everyday life. With this PIP education and training program, training participants can improve their value competence, knowledge, and actions in actualizing Pancasila values in the work environment and society. This study uses Kirkpatrick's evaluation model, which is used to measure the extent of the influence of training on a person. The steps in carrying out the Kirkpatrick Training evaluation activities are four aspects, as follows: 1) Evaluation of the reaction (Evaluating Reaction) gives a positive and pleasant reaction, 2) Evaluation of Learning (Evaluating Learning) The average value of PIP training participants is 76.02, with a good category. 3) Evaluation of Behavior (Evaluating Behavior) results of the actualization there are 103 participants who collect the report of actualization, and 4) Evaluation of Results (Evaluating Result) an increase in the results of pre-test and post-test with good category.

Keywords: Evaluation, education and training, Pancasila ideology development.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Pembinaan Ideologi Pancasila (PIP) terhadap peserta diklat PIP, dikarenakan program diklat ini merupakan suatu program yang sangat penting dalam pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program Pendidikan dan pelatihan PIP ini peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi nilai, pengetahuan dan tindakannya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kerja maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang dipakai untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu pelatihan terhadap seseorang. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pelatihan Kirkpatrick terdapat 4 aspek, sebagai berikut: 1) Evaluasi Reaksi (Evaluating Reaction) memberikan reaksi positif dan menyenangkan, 2) Evaluasi Belajar (Evaluating Learning) Rata-rata nilai peserta diklat PIP adalah 76,02 dengan katagori baik, 3) Evaluasi Tingkah Laku (Evaluating Behavior) hasil aktualisasi ada 103 orang peserta mengumpulkan laporan aktualisasi, dan 4) Evaluasi Hasil (Evaluating Result) adanya peningkatan dari hasil pre-test dan post-test dengan kategori baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan dan Pelatihan, Pembinaan Ideologi Pancasila.

Pendahuluan

Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pembinaan Ideologi Pancasila (PIP), untuk menyelenggarakan diklat yang mana didalamnya mengatur tentang standar, dan kurikulum diklat PIP. Adapun tujuan diklat pembinaan ideologi

Pancasila ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat yang mencakup dimensi nilai/sikap, pengetahuan, dan tindakan/keterampilan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila sehingga terwujud masyarakat yang berkepribadian dan berkebudayaan dengan berlandaskan gotong royong sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proses evaluasi diklat PIP bagi guru ini ada beberapa hal yang menjadi kunci utama dan perlu menjadi perhatian dalam penyampaian materi diklat, narasumber, penceramah, fasilitator dan pengajar telah disesuaikan dengan standar dan kurikulum yang ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pemantauan dan evaluasinya. Proses pembelajaran dalam diklat ini sesuai dengan alokasi waktu, metode, penilaian peserta, dan proses pembelajaran serta pemberian setiap materi diklat sesuai dengan proporsi alokasi waktu dengan kompleksitas materi, daya dukung, dan kemampuan awal peserta. Selain itu juga perlu ditetapkan standar penyelenggaraan, kompetensi dan penilaian serta pemantauan dan evaluasi dalam Pendidikan dan Pelatihan PIP Bagi guru yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Suatu program kegiatan diperlukan evaluasi, yang mana hasil evaluasi nantinya akan dijadikan informasi dalam upaya perbaikan dalam peningkatan kualitas kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan PIP tersebut.

Kata *evaluation* diartikan dalam bahasa Indonesia yang berarti evaluasi. (Zainal Arifin, 2016), mengemukakan evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Dalam kegiatan evaluasi disini mengungkapkan bahwa evaluasi itu berbeda dengan pengukuran maupun penilaian, kegiatan evaluasi sampai pada pemberian nilai dan arti bahwa kegiatan tersebut dapat dilangsungkan atau diberhentikan mengingat jika sangat diperlukan maka kegiatan tersebut perlu direvisi atau dikembangkan. (Sukardi, 2015), menjelaskan bahwa definisi tersebut menjelaskan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku kepentingan. (Daryanto, 2008) berpendapat tujuan utama seseorang melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran merupakan pemberian umpan balik yang dilakukan kepada peserta didik apakah pembelajaran telah dikuasai oleh peserta didik dan jika hasilnya belum sesuai dengan harapan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran, selain itu untuk mendiagnosis apa-apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga untuk perlu dijadikan penentuan standar atau kriteria dalam penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pendidikan dan pelatihan (Malayu S.P Hasibuan, 2016) merupakan suatu proses untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral pegawai, tenaga kerja yang mendapatkan

pendidikan dan pelatihan cenderung bekerja secara terampil jika dibandingkan dengan pegawai atau tenaga kerja yang belum memperoleh pendidikan dan pelatihan. Disini jelas bahwa seorang pegawai maupun tenaga kerja atau seseorang itu akan memiliki kemampuan yang lebih baik ketika mereka telah menerima Pendidikan dan pelatihan dibidang pekerjaannya, jika dibandingkan dengan yang belum memperoleh pendidikan dan pelatihan. Proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan peserta diklat akan diberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Suwatno, 2013) berpendapat bahwa pendidikan adalah aktifitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan.

Evaluasi program Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan secara tepat dan akurat dalam pencapaian tujuan dari penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan pelatihan tersebut. Apakah kegiatan diklat yang dilakukan telah dikuasai oleh peserta diklat sesuai tujuan yang diharapkan atau program kegiatan tersebut dilanjutkan kedepannya, direvisi atau dihentikan. Sedangkan tujuan menyelenggarakan evaluasi seperti yang dikatakan (Arikunto dan Jabar, 2014) bahwa tujuan seseorang melakukan evaluasi adalah: (1) Menghentikan program; (2) Merevisi program; (3) Melanjutkan program (4) Menyebarluaskan program.

Evaluasi reaksi (Catalanello & Kirkpatrick, 1968) evaluasi terhadap reaksi peserta diklat berarti mengukur kepuasan peserta diklat. Sebaliknya, apabila peserta diklat tidak merasa puas terhadap proses pendidikan dan pelatihan yang diikutinya, maka peserta diklat tidak termotivasi untuk mengikuti diklat lebih lanjut. Keberhasilan diklat PIP itu ditentukan dengan minat, motivasi dan perhatian peserta diklat dalam mengikuti kegiatan diklat tersebut. Ketika seseorang akan berubah lebih baik lagi dalam meningkatkan cara belajar ketika memberikan atau mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengikuti diklat ketika mereka memberikan reaksi yang positif dimana mereka belajar dalam kegiatan tersebut nyaman dan menyenangkan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan belajar. Maka kepuasan peserta diklat dapat kita lihat bagaimana mereka mendapatkan materi yang dipelajari dan yang telah diberikan narasumber serta bagaimana fasilitas yang tersedia dalam kegiatan diklat tersebut serta bagaimana strategi dalam menyampaikan materi yang disampaikan oleh narasumber maupun dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan diklat tersebut. Adapun pelaksanaan jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan itupun akan menjadikan seperti apa reaksi peserta diklat.

Penentuan instrument (Kirkpatrick, 2008) dapat digunakan prinsip mampu mengungkap informasi sebanyak mungkin namun dalam pengisiannya seefisien mungkin. Evaluasi pada level

reaksi ini difokuskan reaksi yang diperoleh peserta diklat dalam kegiatan ini dilakukan apakah adanya perubahan tingkah laku peserta diklat yang menyenangkan sehingga menimbulkan reaksi positif dari peserta diklat tersebut. (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2008) evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan atau peningkatan keterampilan peserta diklat setelah selesai mengikuti suatu program. Perlu kita ketahui bahwa peserta diklat PIP ini dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah baik dari segi perubahan nilai atau sikap, peningkatan pengetahuan maupun dari segi keterampilan atau tindakan. Jadi efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketiga aspek tersebut ketika telah diukur.

Instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun sesuai dengan kebutuhan dari evaluasi program diklat ini. Penilaian terhadap hasil belajar peserta diklat itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perolehan nilai pre-test dengan nilai post-test yang diperoleh peserta diklat PIP dan dihitung kenaikannya atau interval nilai pre-test dan post-test sehingga apakah pembelajaran diklat yang dilakukan efektif atau tidak. Dari perbandingan itu kita dapat melihat interval kenaikan hasil test tersebut, apakah ada peningkatan dan seberapa besar peningkatannya tersebut.

Evaluasi perilaku ini lebih difokuskan pada perubahan tingkah laku dari peserta diklat setelah mereka kembali ditempat kerjanya bagaimana mereka mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi perilaku ini sering juga disebut dengan evaluasi terhadap outcome, evaluasi jangka panjangnya dari implemtasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di tempat kerja maupun di masyarakat mereka tinggal setelah peserta mengikuti program diklat PIP. Perubahan tingkah laku diarahkan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan hanya perlu dimodifikasi dengan setting satuan pendidikan. (Praslova, 2010) kekuatan dari model ini adalah kesederhanaan model, kemampuannya membantu memperjelas kriteria, dan membuat indikator penilaian.

Alasan peneliti mengevaluasi kegiatan pelaksanaan Diklat PIP ini dikarenakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu diklat terhadap seseorang atau peserta diklat dikarenakan program diklat PIP merupakan suatu program dalam pembinaan ideologi Pancasila. Dengan adanya program tersebut peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi nilai/sikap, pengetahuan dan tindakan/keterampilannya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Adapun tujuan evaluasi ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh suatu pelatihan terhadap seseorang. Untuk menjawabnya peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan program diklat PIP bagi guru melihat sejauh mana pengaruh Diklat bagi guru tersebut. Seperti diketahui bahwa tujuan dari evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana pengaruh

pelatihan bagi peserta diklat pembinaan ideologi Pancasila dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah perencanaan diklat PIP bagi guru pada Kedeputusan Diklat Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sudah direncanakan sesuai dengan standar yang berlaku; (2) Bagaimana Proses penyelenggaraan diklat PIP bagi guru pada Kedeputusan Diklat Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sesuai dengan perencanaan; dan (3) Bagaimana hasil pendidikan dan pelatihan PIP bagi guru pada Kedeputusan Diklat Badan Pembinaan Ideologi Pancasila yang telah dicapai.

Dalam proses evaluasi diklat PIP bagi guru ini ada beberapa hal yang menjadi kunci utama dan perlu menjadi perhatian dalam penyampaian materi diklat yang disampaikan oleh narasumber, penceramah, fasilitator dan pengajar telah disesuaikan dengan standar dan kurikulum yang ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pemantauan dan evaluasinya. Adapun proses pembelajaran dalam diklat ini sesuai dengan alokasi waktu, metode, penilaian peserta, dan proses pembelajaran serta pemberian setiap materi sesuai dengan proporsi alokasi waktu sesuai dengan kompleksitas materi, daya dukung, dan kemampuan awal peserta. Selain itu, juga perlu ditetapkan standar penyelenggaraan, kompetensi dan penilaian serta pemantauan dan evaluasi dalam Pendidikan dan Pelatihan PIP Bagi guru telah ditetapkan dalam petunjuk teknis.

Penelitian ini dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang dipakai untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu pelatihan terhadap seseorang. dan diklat ini dilakukan dengan langkah-langkah yang diajukan oleh Donald Kirkpatrick. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Pelatihan Pembinaan Ideologi Pancasila Bagi Guru Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick”.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian evaluasi program diklat dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri atas empat level model evaluasi. Evaluasi reaktif Program pembelajaran dalam proses diklat PIP dikatakan berhasil apabila peserta diklat merasa senang dan puas terhadap strategi penyampaian materi, media dan penilaian yang diberikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran diklat PIP ini tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta diklat dalam mengikuti seluruh kegiatan diklat ini.

Evaluasi learning dilakukan terhadap 3 aspek perubahan yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap/nilai maupun peningkatan keterampilan/aktualisasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam diklat PIP dan perubahan keterampilan ketika mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di tempat kerjanya atau terjun ke masyarakat. Peserta diklat PIP dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan pada dirinya dalam bersikap, peningkatan pengetahuan dan perubahan keterampilan dalam mengaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

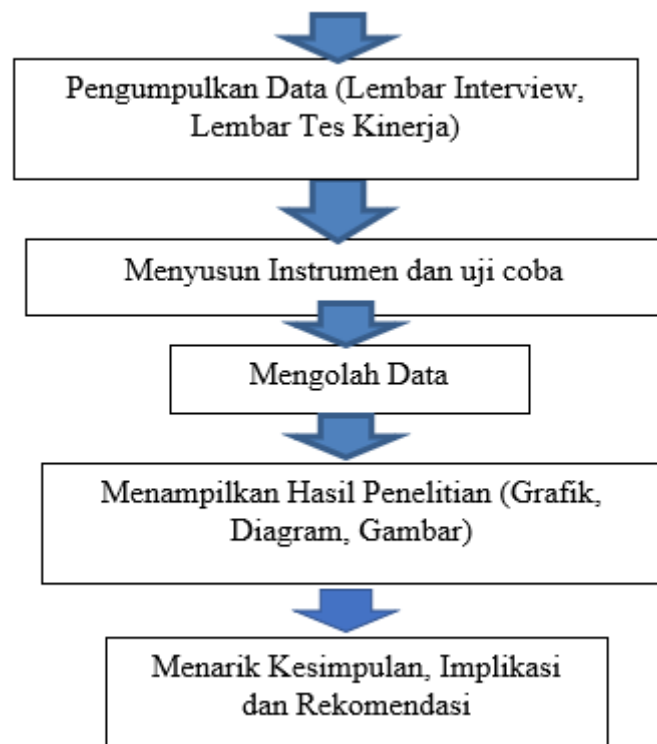
Aspek evaluasi tingkah laku ini dilakukan dengan memfokuskan pada perubahan sikap peserta diklat yang terjadi pada saat kegiatan diklat PIP evaluasi ini dilakukan lebih bersifat internal dalam kegiatan diklat PIP tersebut, selain itu penilaian tingkah laku ini dilakukan juga secara eksternal dimana adanya perubahan tingkah laku di tempat kerja atau lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal setelah peserta kembali dari diklat dengan cara melaporkan kegiatan-kegiatan aktualisasi selama 6 jam pembelajaran selama 30 hari kalender dari selesainya pembelajaran diklat PIP.

Evaluasi hasil diambil dari hasil nilai rata-rata Post-Tes Peserta diklat pembinaan ideologi Pancasila (PIP) bagi guru di lingkungan Pendidikan menengah. Dengan kategori baik, dengan kata lain peserta diklat PIP secara umum telah memiliki kemampuan dalam memahami diklat PIP ini. Subjek dalam penelitian ini adalah narasumber atau fasilitator dan peserta diklat dalam hal ini adalah guru-guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan pembinaan ideologi Pancasila di Kota Bandung. Mereka adalah guru yang menjadi titik pusat dalam kegiatan diklat PIP dan merupakan sumber data primer dalam kegiatan penelitian ini. Pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian dengan menggunakan angket. (Sugiyono, 2011) pengertian instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan pendapat ahli instrumen yang digunakan untuk penggalan data tentang evaluasi program model Kirkpatrick Four Levels program pendidikan dan pelatihan pembinaan ideologi Pancasila ini adalah pedoman interview, dan pengamatan proses pembelajaran dalam diklat PIP. Adapun pengujian instrumen dalam pengambilan data dalam penelitian ini telah dilakukan penulis melalui validitas isi dan uji keterbacaan yang dilakukan melalui uji pakar dan teman sebaya. (Suharsimi Arikunto, 2013) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis tentang validitas isi instrumen dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*) dan teman sebaya. Pertimbangan juga diminta dari beberapa pakar atau profesional (*profesional judgment*) narasumber pakar dari berbagai universitas untuk memvaliditas instrumen. Pendapat (Suharsimi Arikunto, 2013) mengatakan bahwa suatu hal yang paling mencolok dalam perbedaan penelitian evaluasi dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu

dalam mengambil keputusan maka pengambilan kesimpulan penelitian didasarkan atas tolok ukur dan kriteria tertentu. Prosedur penelitian evaluasi diklat PIP ini dilakukan dengan: 1) studi literatur; 2) merumuskan masalah penelitian; 3) menyusun proposal penelitian; 4) membuat desain penelitian dan menyusun instrument dan melaksanakan uji coba instrumen; 5) pelaksanaan penelitian; 6) mengumpulkan data; 7) menganalisis data; 8) menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yan disampaikan kepada penyelenggara program.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian evaluasi ini, dengan alur prosedur sebagai berikut:



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Analisis data ini dilakukan dan merupakan tahap akhir sebelum peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil pencatatan hasil pengamatan dan dokumentasi selama kegiatan penelitian evaluasi diklat PIP bagi guru ini dilakukan dan data ini diambil dari hasil pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran diklat PIP. Data pada level-2 pembelajaran berupa data hasil pembelajaran selama mengikuti program Diklat PIP dalam bentuk pre-test dan post-test. Data pada level-3 perilaku dan level-4 hasil berupa data yang diperoleh dari respons baik dari peserta diklat maupun narasumber/fasilitator diklat PIP.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil Evaluasi di atas bahwa evaluasi reaksi peserta diklat PIP bagi Guru dapat disimpulkan bahwa reaksi peserta diklat PIP dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat disimpulkan: (1) Persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara baik dari Jarak waktu pengiriman undangan kepada peserta, Pelayanan registrasi dan administrasi, Keramahan front desk panitia, Kesesuaian fasilitas (kit) untuk diklat, Penyediaan ID Card peserta dan kejelasan panduan penyelenggaraan diklat PIP sudah cukup baik dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta diklat dari masing-masing kelas menyatakan 100 % baik. (2) Akomodasi dari kebersihan kamar, kebersihan ruang kelas, fasilitas ruang kelas, fasilitas kamar, perlengkapan mandi, jangkauan akses kamar dan wifi, penerangan ruang kelas dan kamar, ketersediaan air bersih dari hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta diklat dengan hasil 95,44 dengan kategori sangat baik. (3) Sikap penyelenggara dari Keramahan dalam bertutur dan bertindak, Responsif terhadap kebutuhan peserta, akomodatif terhadap kritik dan masukan, menjaga ketepatan waktu sesuai jadwal yang ditentukan, komunikatif dan sigap dalam memberikan layanan kepada peserta seperti memberikan pengumuman, perubahan jadwal, ketulusan dalam melayani peserta (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dari hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta diklat dengan hasil 93,33 tergolong sangat baik. (4) Konsumsi peserta diklat dari segi kualitas konsumsi makan (makan berat), kesesuaian cita rasa konsumsi dan makanan, kualitas snack/kudapan, ketercukupan penyediaan konsumsi dan ketercukupan penyediaan snack/kudapan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta diklat hasilnya 80,00 % tergolong baik. (5) Pelayanan dari sisi penataan ruang diklat, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dan akhir materi, fasilitas ruangan (wifi, sound system), penerangan lampu ruang kelas, sistem pengaduan, petunjuk/peta lokasi dan ruangan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta diklat memperoleh hasil 86,00 % dengan kategori baik.

Penilaian dimensi proses dan hasil belajar peserta diklat diperoleh melalui tes. Penilaian kinerja yang juga merupakan bagian dari asesmen alternatif bersifat situasi tugas nyata dalam hal ini aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam mengikuti kegiatan diklat PIP dalam kehidupan nyata sehari-hari. Evaluasi belajar menyangkut aspek yaitu perubahan sikap dilihat dari pengamatan selama mengikuti kegiatan diklat yang dilakukan oleh penceramah atau fasilitator atau pengajar dibantu oleh pendamping kelas.

Evaluasi belajar (Evaluating learning) berkaitan dengan hasil akhir peserta diklat dalam melaksanakan diklat PIP, evaluasi ini dikatakan berhasil apabila peserta diklat mampu mencapai nilai post-tes yang baik. Perolehan nilai post-tes peserta diklat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Nilai Post-Test Peserta Diklat PIP

| No | Kelas | Jumlah Peserta | Nilai Terendah | Nilai tertinggi | Jumlah Nilai | Rata-rata | Kriteria |
|----|-------|----------------|----------------|-----------------|--------------|-----------|----------|
| 1 | A | 34 | 57,69 | 92,31 | 2650,00 | 77,94 | Baik |
| 2 | B | 34 | 38,46 | 88,46 | 2576,00 | 75,79 | Baik |
| 3 | C | 35 | 42,31 | 88,46 | 2688,46 | 76,81 | Baik |
| 4 | D | 34 | 50,00 | 88,46 | 2426,92 | 73,54 | Baik |

Dengan kriteria penilaian sesuai sebagai berikut:

93 -100 = Sangat memuaskan

82 – 92,99 = Memuaskan

71 – 81,99 = Baik

61 – 70,99 = Cukup

Evaluasi belajar peserta diklat dilakukan secara individu tentang pengetahuan, sedangkan untuk sikap melalui pengamatan dan keterampilan melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila selama mengikuti Diklat dan ketika pulang dari diklat melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di tempat kerjanya atau dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta diklat dinilai melalui tes. Hasilnya untuk nilai rata kelas A adalah 77,94 kelas B nilai rata-ratanya 75,79 kelas C nilai rata-ratanya 76,81 sedangkan kelas D dengan nilai rata-rata 73,54. Nilai rata-rata yang diperoleh di masing-masing kelas dengan kriteria baik. Untuk Skor terendah kelas A adalah 57,69 nilai tertinggi 92,31, untuk kelas B nilai terendah 38,46 dan nilai tertinggi 88,46. Kelas C nilai terendah 42,31 dan nilai tertinggi 88,46. Sedangkan kelas D nilai terendah 50,00 dan nilai tertinggi 86,46. Rata-rata nilai peserta diklat PIP adalah 76,02. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta diklat PIP dengan kagori baik.

Penilaian laporan aktualisasi peserta diklat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di tempat kerjanya maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan pada saat kelompok peserta diklat melakukan presentasi penguasaan materi mata diklat kemudian hasilnya direkapitulasi. Dari Rekapitulasi hasil aktualisasi yang dilakukan oleh peserta diklat PIP dari 137 orang peserta diklat bagi guru yang melaporkan hasil aktualisasi ada 103 orang peserta dan yang tidak mengumpulkan laporan hasil aktualisasi sebanyak 44 orang peserta diklat PIP. Hasil pelaporan itu di laporkan setelah peserta diklat melakukan aktualisasi sebesar 6 jam pembelajaran dilakukan dengan kurun waktu 30 hari kalender setelah pelaksanaan diklat tatap muka. Hal ini panitia sudah menyapaikan melalui

Whatshap group namun dikarenakan peserta diklat sudah kembali ke daerahnya masing-masing sangat sulit untuk mengontrol peserta diklat secara perorangan.

Hasil nilai rata-rata Post-Tes Peserta diklat pembinaan ideologi Pancasila (PIP) bagi guru di lingkungan Pendidikan menengah adalah dengan kategori baik, dengan kata lain peserta diklat PIP secara umum telah memiliki kemampuan dalam memahami diklat PIP ini. Berdasarkan hasil analisis data menggambarkan implementasi evaluasi model Model Kirkpatrick pada program pembelajaran diklat PIP telah sesuai dengan ketentuan dan hasilnya baik. Hasil kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kemampuan peserta diklat secara keseluruhan. Tingkat pemahaman peserta diklat terhadap materi yang diajarkan pada diklat PIP baik.

Simpulan dan Rekomendasi

Perencanaan pendidikan dan pelatihan pembinaan ideologi Pancasila bagi guru di lingkungan pendidikan menengah sudah direncanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan Proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pembinaan ideologi Pancasila bagi guru di lingkungan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan narasumber, pengajar dan fasilitator yang mempunyai kemampuan mengajar dengan baik, dan juga mampu melakukan evaluasi yang efektif yang menjadi dasar untuk menetapkan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta diklat. Proses pembelajaran dimulai dari tatap muka selama 32 Jam pembelajaran dengan 6 (enam) mata diklat yang diberikan dan aktualisasi peserta diklat 6 jam pembelajaran yang dilakukan peserta diklat selama kurun waktu selama 30 hari setelah mengikuti diklat kemudian mengirimkan laporannya dalam bentuk dokumen atau foto kegiatan bisa juga berupa video. Hasil pendidikan dan pelatihan pembinaan ideologi Pancasila bagi guru di lingkungan Pendidikan menengah pada Kedepatian Diklat Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dari hasil Pemahaman guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang diukur dengan menggunakan tes tertulis dan pengamatan dan penilaian kinerja menjadi alternatif untuk mengetahui kemampuan peserta diklat secara menyeluruh.

Hasil evaluasi program pelaksanaan diklat PIP bagi Guru di lingkungan Pendidikan menengah yang telah dianalisis menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Aspek Masukan (Input) pada Evaluasi Diklat PIP Bagi Guru: (a) Pendidik dan Tenaga Kependidikan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan petunjuk teknis diklat PIP; (b) Peserta diklat sebaiknya semua adalah guru di lingkungan Pendidikan menengah yang diwakili di tiap-tiap Provinsi di wilayah Indonesia; (c) Untuk sarana prasarana yang digunakan perlu ditingkatkan

internetnya sehingga dalam pelaksanaan pre-test maupun post-test tidak terjadi kendala; (d) Perlu dibuat Modul diklat masing-masing mata diklat sehingga adanya bahan ajar yang digunakan oleh pengajar; (e) Perlu kiranya memvalidasi modul Pendidikan formal sehingga bisa digunakan oleh peserta diklat dan pengajar dalam memberikan materi. (2) Aspek Proses Pembelajaran Pada Evaluasi Diklat PIP Bagi Guru: (a) Semua pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta diklat dalam pembinaan ideologi Pancasila, (b) Pengembangan untuk diklat selanjutnya adalah perlu adanya bahan ajar penunjang pembelajaran yang disiapkan oleh penyelenggara atau penceramah atau fasilitator dan pengajar, (c) Pengembangan untuk diklat selanjutnya adalah perlu disusun modul diklat bagi guru di lingkungan Pendidikan menengah yang telah divalidasi, (d) Saran pengembangan untuk diklat selanjutnya adalah perlu menggunakan ID Card Kepanitiaan agar peserta diklat lebih mudah mengenal, (e) Sebaiknya Seluruh pengajar memberikan materi dalam diskusi kelompok dalam kasus-kasus yang terjadi di kehidupan nyata, isu-isu kritis yang ada di Indonesia, (f) Perlu kiranya Pengajar memberikan penguatan dengan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tanya jawab dan tugas kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran, (g) jawab dan tugas kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Catalanillo, & Kirkpatrick, D.L. (1968). *Evaluation training programs the state of the art*. Training and Development Journal, 22, 2-9. 1968.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hasibuan, M.S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D. (2008). *Evaluating Training Programs*. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher.
- Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Praslova, L. (2010). *Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in higher education*. Educational Assessment, Evaluation and Accountability, (22), 215-225.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwatno. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam organisasi publik dan Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta